

SEPATU LUKIS MATAHARI ART DALAM PERKEMBANGAN *APPLIED ART* PADA GAMBAR DARI TAHUN 2011-2016 DI KOTA MEDAN

Zikra Irantoni^{1*}, R. Triyanto^{2*}

Prodi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Email : zikra.irantoni27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *applied art* pada sepatu lukis Matahari Art dari tahun 2011-2016. Pengumpulan data dilakukan melalui instrument penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah sampel penelitian sebanyak 18 pasang sepatu yang mewakili dalam satu sampai enam priode yang diambil dari Matahari Art. Subjek dari penelitian ini adalah perkembangan gambar pada sepatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambar yang terdapat pada sepatu lukis Matahari Art pada tahun 2011-2014 untuk motif sepatu anak-anak dan remaja, dominan menggunakan gambar kartun, sedangkan untuk dewasa dominan menggunakan gambar dekoratif, *doodle* dan kontemporer. Pada tahun 2015-2016 untuk motif sepatu anak-anak dan remaja, didominasi oleh penggabungan gambar kartun dan potret realis, sementara untuk motif sepatu dewasa didominasi oleh gambar potret realis.

Kata Kunci : Sepatu Lukis, Matahari Art, Applied Art.

PENDAHULUAN

Matahari Art memproduksi lukisan dengan menggunakan media sepatu yang dihiasi dengan berbagai macam gambar yang menarik. Proses pengerjaan pada sepatu lukis tidak seperti melukis di kanvas atau melukis dengan paham *fine art* yang melihat dari sudut pandang estetis. Seni lukis sepatu dilihat dari sudut pandang nilai ekonomis dan penghias benda guna sehari-hari. Lama pengerjaan lukis sepatu lebih kurang dua hari, dikarenakan pengerjaan sepatu lukis dibuat secara manual bukan pabrikan

dengan pilihan objek gambar yang beragam.

Gambar hias pada sepatu lukis bermacam-macam, mulai dari gambar kartun, wajah, hiasan bunga, sampai pada bentuk abstrak. Produksi yang dihasilkan berdasarkan pesanan dari konsumen, selain yang sudah ada (*Ready Stock*), produk siap ini gunanya adalah ketika konsumen ingin membeli dengan cepat tanpa harus menunggu proses pengerjaan.

Bahan yang digunakan untuk melukis adalah cat akrilik yang merupakan cat bersenyawa air dan

memiliki sifat cepat kering. Teknik yang digunakan dalam melukis adalah teknik plakat dan kadang juga menggunakan teknik pisau palet pada produk sebagai upaya untuk daya tarik pembeli.

Sepatu yang dihadirkan oleh Matahari Art bermacam-macam pilihan, mulai dari sepatu lukis untuk anak-anak, remaja, sampai orang dewasa dan gambar yang dihadirkan dalam katalog produk di Matahari Art pun beragam, mulai dari gambar kartun, gambar hiasan seperti motif bunga dan potret wajah.

Ulasan tentang *applied arts* terhadap sepatu lukis, penulis tertarik ingin mengkaji lebih dalam tentang ruang lingkup sepatu lukis sebagai seni terapan bagaimana eksistensi keberadaan Matahari Art, mengingat lukisan sepatu hanya musiman dan bagaimana perkembangan gambar Matahari Art dalam melukis di sepatu. Inovasi apa saja yang harus dilakukan untuk mempertahankan eksistensi lukisan sepatu di Kota Medan peneliti bermaksud meneliti mulai dari tahun 2011 sampai 2016 dimana dimulainya 2011 karena gambar kartun, hiasan serta wajah dalam memproduksi sepatu sampai 2016 yang sebelumnya Matahari Art memulai membuat produknya di tahun 2008, pada tahun 2008 gambar yang dihasilkan seperti hiasan saja, seperti bunga atau ornamen, seiring perkembangan jaman Matahari Art mengikuti *trend* yang ada, dalam perkembangannya Matahari Art sudah mengikuti banyak *event*, seperti pameran UKM, pameran kerajinan, serta sering mengikuti seminar tentang kerajinan prodaknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sepatu Matahari Art bermotif lukisan.
2. Lukisan pada sepatu Matahari Art di kategorikan sebagai *Applied Art*.
3. Lukisan pada sepatu Matahari Art didominasi oleh gambar kartun.
4. Trend apa saja yang diikuti perkembangan seni lukis sepatu.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dibatasi pada karya sepatu lukis dari Matahari Art yang dibuat dari tahun 2011 – 2016. Maksud dan tujuan untuk mengetahui perkembangan gambar yang diterapkan pada sepatu lukis anak-anak, remaja, dewasa, mulai dari tahun 2011 – 2016.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambar yang ditampilkan pada sepatu lukis untuk karakter anak-anak pada tahun 2011-2016.
2. Bagaimana gambar yang ditampilkan pada sepatu lukis untuk karakter remaja pada tahun 2011-2016
3. Bagaimana gambar yang ditampilkan pada sepatu lukis untuk karakter dewasa pada tahun 2011-2016

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambar yang ditampilkan pada sepatu lukis untuk karakter anak-anak pada tahun 2011-2016.
2. Untuk mengetahui gambar yang ditampilkan pada sepatu lukis untuk karakter remaja pada tahun 2011-2016.

3. Untuk mengetahui gambar yang ditampilkan pada sepatu lukis untuk karakter dewasa pada tahun 2011-2016.

Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Sebagai tambahan *literature* bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian yang bermaksud menjadikan penelitian pada permasalahan yang sama.
4. Sebagai sumber informasi mengenai sepatu lukis Matahari Art. Sebagai sumber informasi mengenai perkembangan *applied art* pada sepatu lukis.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka teoritis adalah teori-teori yang menjadi acuan ataupun panduan untuk menyelesaikan masalah di dalam suatu penelitian. Kerangka teoritis dibuat dengan tujuan sebagai suatu landasan teoritis yang berdasarkan pada kajian-kajian dari berbagai kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Seni Terapan

Seni rupa terapan adalah karya seni rupa yang tidak hanya digunakan untuk hiasan atau pajangan di rumah, tetapi bisa memberikan manfaat lain bagi kehidupan sehari-hari.

(seni terapan) mulai digunakan sebagai istilah sejak abad 19 di Inggris. Istilah lain *applied arts* adalah *decorative arts* (seni dekoratif). Istilah lainnya lagi, *minor arts* (seni minor).

Istilah *applied arts* digunakan untuk membedakan dengan karya seni kategori *fine arts*.

Applied arts meliputi semua karya seni pada produk benda guna yang dihasilkan oleh industri, desain grafis, busana, arsitektur dan fotografi. Tujuannya untuk memperindah benda guna dari produk-produk tersebut.

Applied arts pada arsitektur diantaranya gambar-gambar terbuat dari kaca warna. Menghiasi jendela dan pintu suatu bangunan, juga bagian teras serta tempat-tempat lainnya.

Di Indonesia, bangunan peninggalan zaman kolonial cukup banyak terdapat hiasan kaca warna. Kebiasaan menghias bangunan dengan kaca warna, bangsa Eropa memberi pengaruh pada corak arsitektur tradisional maupun modern.

Applied arts pada busana terdapat pada pakaian tradisional maupun modern. Coraknya dekoratif, geometris dan figuratif. Warnawarnanya berupa komposisi warna primer, sekunder, maupun tersier.

Applied arts lainnya terdapat pada sepatu, selimut, sarung bantal, spreng tempat tidur, tas, *furniture* dan berbagai benda guna sehari-hari.

Sejarah Seni Rupa Terapan

Di Indonesia, seni rupa terapan nusantara sudah ada dan berkembang sejak jaman prasejarah. Dari mulai nenek moyang kita dulu memakai kapak yang terbuat dari batu dan tulang untuk berburu.

Karya seni rupa terapan dibagi menjadi beberapa macam dan semuanya mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia. Langsung saja kita lihat macam-macam seni rupa terapan nusantara yang ada di sekitar kita berikut ini:

1. Seni Rupa Arsitektur

Seni rupa bangunan atau arsitektur adalah salah satu macam seni rupa terapan yang berbentuk bangunan

2. Seni Rupa Ilustrasi

Seni rupa ilustrasi adalah karya seni berbentuk gambar atau foto. Manfaatnya untuk menjelaskan suatu naskah.

3. Seni Rupa Kriya

Seni rupa kriya yang sering disebut juga ketrampilan tangan, Biasanya bahan baku tersebut diolah menjadi benda yang mempunyai nilai estetis dan bernilai pakai.

4. Seni Rupa Grafis

Seni rupa grafis termasuk kedalam seni rupa yang proses pembuatannya menggunakan teknik cetak.

5. Seni Rupa Dekorasi

Seni rupa dekorasi memiliki fungsi untuk menghias sebuah ruangan menjadi lebih indah.

Pada Matahari Art seni yang termasuk di dalam produknya adalah seni terapan di mana dinilai dari hiasan atau pajangan di rumah, tetapi bisa memberikan manfaat lain bagi kehidupan sehari-hari. Jenis yang Matahari Art hasilkan adalah sepatu, di mana konsumen yang membeli kebanyakan dari anak-anak, remaja, dan dewasa,

Proses yang dilakukan masih manual, tidak menggunakan mesin, Alat yang digunakan pada melukis disepatu seperti alat yang digunakan dikanvas hanya saja peralatan tidak sebanyak dikanvas yang hampir menggunakan mata kuas dari 0,1 sampai 10, palet ikut serta dalam peralatan sama halnya dengan melukis di kanvas yang menjadi wadah cat.

Menurut Sembiring (2011:33) "Prinsip-prinsip desain adalah prinsip-prinsip yang digunakan dalam

pengorganisasian unsur-unsur bentuk menjadi bentuk total yang bernilai seni atau bernilai estetis". Selanjutnya Sembiring menambahkan beberapa prinsip desain yang umumnya dikenal, yaitu :

a) Proporsi

Proporsi mengacu pada ukuran relatif dan skala berbagi elemen dalam desain. Perbandingan ukuran dari bagian-bagian bentuk total dengan ukuran keseluruhannya.

b) Kesatuan (Unity)

Kesatuan atau kepaduan muncul di dalam ketunggalan. Kesatuan terdiri dari keanekaragaman karakteristik visual di dalam desain, sementara keanekaragaman diperoleh dari elemen-elemen yang tidak mirip dari kelengkapan-kelengkapannya.

Keseimbangan antara kualitas-kualitas yang mirip dengan yang tidak mirip memberikan daya tarik dan vitalitas baik kepada seni maupun kepada kehidupan.

c) Repetisi dan ritme

Repetisi mungkin eksak maupun beragam dan dapat membangun "irama konstan"(regular beat). Ritme secara sederhana dapat saja berupa pengulangan bentuk. Dapat memberi aneka pilihan pada basis tema atau mengindikasikan perkembangan progresif.

d) Keseimbangan (balance)

Keseimbangan adalah hubungan antara kekuatan-kekuatan yang bertentangan. Secara umum dikenal dua tipe keseimbangan yaitu: simetris dan asimetris. Keseimbangan simetris dapat digambarkan sebagai keseimbangan sama "berat" yang ditempatkan pada sisi yang sama dari titik tumpu terpusat. Dapat disebut sebagai keseimbangan formal. Jika unsure-unsur tersebut diatur sama di

kedua sisi poros tengah, hasilnya adalah simetri *birateral*.

Keseimbangan asimetris, juga disebut keseimbangan informal lebih kompleks dan sulit untuk membayangkannya. Keseimbangan ini, melibatkan penempatan objek dengan cara yang akan memungkinkan benda-benda dari berbagai berat visual untuk diseimbangkan satu sama lain disekitar titik tumpu tertentu. Hal yang terbaik dapat dibayangkan adalah dengan membayangkan skala keseimbangan literal yang dapat mewakili “bobot” visual yang bisa dibayangkan dalam komposisi dua dimensi.

e) Keutamaan atau penunjang (Emphasis and subordination)

Dengan menekankan ciri-ciri tertentu di dalam karya dan mensubordinasikannya dengan yang lain, seniman membangun pusat perhatian pada karyanya memusatkan perhatian pengamat kepada citra yang ditonjolkannya pada karyanya. Dengan cara ini komunikasi dari muatan-muatan seninya yang semakin

f) Kontrastik dan nuansa

Kontras adalah interaksi dari elemen-elemen yang mengekspresikan pertentangan antara “keduaan”. Misalnya kontras antara yang kecil dan yang besar, yang kasar dengan yang halus, yang statis dan yang dinamis, yang gelap dan yang terang, dan sebagainya.

1) Gambar Atau Motif Dalam Sepatu Lukis

Gambar yang terdapat dalam sepatu lukis karya Matahari Art adalah di bawah ini:

Gambar 2. 1 Model kartun dalam Seni Terapan (Sumber: Matahari art)

2) Gambar Sepatu Menurut



Katagorinya

Gambar di bawah ini adalah gambar dari produk Matahari Art yang di mana gambar menurut katagorinya, atau sesuai pesanan.

a) Sepatu Lukis Anak-Anak



Gambar 2. 2 Gambar Sepatu Anak-Anak (Sumber: Matahari Art)

Pada gambar di atas menunjukkan katagori anak-anak, pemilihan pada objek lukisan menarik yaitu gambar kartun *Spongebob* yang mana kartun ini sangat digemari anak-anak. Di bagian sisi kanan sepatu dan kiri sepatu terdapat gambar ekspresi tertawa yang berbeda yang menunjukkan bahwa sepatu ini tidak simetris, dengan pewarnaan yang menggunakan warna kontras yaitu kuning pada *background*, pada bagian wajah objek menggunakan warna merah, biru, putih, hitam, dan dihiasi dengan menggunakan warna hijau yang berbentuk lingkaran yang menutupi bagian sisi yang kosong.

b) Sepatu Lukis Remaja

Gambar 2. 3 Gambar Sepatu Remaja



Gambar 2. 7 Gambar Sepatu Remaja
(Sumber: Matahari Art)

Pada gambar di atas menunjukkan katagori remaja, pemilihan pada objek lukisan yaitu gambar kartun emo, yang mana gambar kartun ini menjadi kegemaran remaja menurut perkembangan jamannya atau gambar yang sedang *up to date* yang menjadi *trend* bagi mereka, warna yang digunakan lebih cenderung dengan warna gelap dan *simple* seperti hitam, abu-abu, merah, yang mana lukisan disesuaikan dengan konsep gambar kartun emo, Keunikan pada sepatu lukis Matahari Art terlihat pada sepatu katagori remaja ini yang mana ketika



sepatu digandengkan akan tampak gambar kartun emo yang berpasangan.

c) Sepatu Lukis Dewasa

Gambar 2. 4 Gambar Sepatu Dewasa
(Sumber: Matahari Art)

Pada gambar di atas menunjukkan katagori dewasa di mana gambar yang dihasilkan cenderung berupa potrait

wajah publik figur seperti Lebron James atau selebritis yang dikaguminya, warna yang digunakan pada sepatu lukis terdapat dengan warna gelap dan *simple* seperti hitam, abu-abu, putih, yang mana sepatu lukis katagori dewasa ini lebih memfokuskan pada bentuk gambar dan volume pada objeknya. Keunikan pada sepatu lukis Matahari Art masih terlihat sama yang mana ketika bagian kanan dan kiri sepatu digandengkan akan tampak gambar potrait seorang publik figur lengkap beserta namanya.

METODE PENELITIAN

peneliti mengambil lokasi penelitian di Matahari Art Sepatu Lukis yang berada di Bromo Medan. Penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2016 sampai dengan Agustus 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang perkembangan gambar lukisan di Matahari Art, dari tahun 2011-2016

Menurut Sugiono (2009:14) “Metode Penelitian Kualitatif sering disebut metode penelitian Naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*)”. Metode kualitatif menekankan pada makna, fakta-fakta, penalaran, defenisi suatu situasi tertentu. dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan hasil dari data-data yang dikumpulkan dilapangan berdasarkan instrumen serta populasi dan sampel yang telah ditentukan.

Peneliti akan melakukan observasi pada awal penelitian untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas objek peneliti yaitu pengamatan langsung kelapangan,

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:117) Populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. peneliti mengamati perkembangan gambar yang bercorak kartun yang dilakukan oleh Matahari Art Sepatu Lukis dari 2011-2016 sebanyak 24 gambar di sepatu lukis

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto. (2006 : 131). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Dikarenakan peneliti memakai populasi pada penelitian ini, maka peneliti juga menyertakan sampel penelitian melainkan pengamatan langsung. Pengamatan yang dilakukan berupa melihat perkembangan gambar-gambar yang bercorak kartun sebanyak 24 gambar, dimana setiap satu tahun diambil sebanyak 4 gambar dengan periode 6 tahun.

Instrumen Penelitian

Didalam penelitian ini Instrumen atau alat pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

a. Catatan *Report*, catatan ini dilakukan setiap studi pustaka yang dilakukan. Setiap temuan pengertian yang mendukung analisis penelitian dari studi pustaka yang dilakukan akan dicatat sesuai dengan spesifikasi masing-masing. Catatan yang di dapat akan dikelompokkan sesuai dengan kegunaannya, kemudian dianalisis dan dikomparasikan dengan hasil wawancara yang dilakukan.

b. *Taperecorder*. Alat ini digunakan untuk merekam setiap wawancara dari berbagai sumber. Hasil rekaman akan direview kembali untuk menemukan jawaban-jawaban

yang dapat digunakan untuk hasil penelitian.

c. Kamera. Alat ini digunakan untuk mengambil gambar ataupun objek lukisan dari Matahari Art Sepatu Lukis kedalam bentuk foto, yang kemudian nantinya dikumpulkan sebagai alat bukti dari penelitian ini.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian dibutuhkan adanya data yang baik dan tepat, maka untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Studi Pustaka.

1. Studi Pustaka

Penelitian ini adalah penelitian pustaka, dimana akan dikelompokkan menjadi pustaka primer, pustaka sekunder dan pustaka tertier. Pustaka primer terdiri dari buku-buku yang berhubungan dengan teknik, bahan, bentuk dan lukisan. Pustaka sekunder yang berhubungan dengan metode penelitian seni atau teknik-teknik penelitian budaya. Pustaka tertier adalah buku-buku pendukung untuk memperkaya teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti buku tentang seni terapan, dan buku tentang prinsip-prinsip desain.

2. Observasi dan dokumentasi

a. Metode Pengamatan/ *observasi* Marshall dalam Sugiono (2009) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jadi, peneliti yang menjadi *human instrumen* mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses melukis yang dilakukan oleh Matahari Art Sepatu Lukis melalui karya lukisannya dengan meninjau

langsung kelapangan dan mengamati objek secara keseluruhan.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan pendokumentasian atau pengumpulan berbagai gambar objek yang akan diteliti baik itu dokumentasi dari hasil studi pustaka maupun dengan foto-foto objek di lapangan. Metode dokumentasi sangat membantu penulis dalam pengumpulan data dilapangan, yakni berupa pengambilan foto dari proses melukis yang dilakukan oleh Matahari Art Sepatu Lukis dari tahap awal hingga akhir, maupun literatur yang berhubungan dengan penelitian.

c. Metode Wawancara/ Interview

Pengumpulan data dengan wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu Matahari Art Sepatu Lukis sendiri selaku pendiri dari Matahari Art

Dalam penelitian ini proses penganalisisan data dilakukan secara deskriptif yaitu membuat deskriptif atau gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai objek yang diteliti, berdasarkan data-data yang tampak sebagaimana

adanya dan menerangkan secara sistematis fakta yang ada dilapangan secara cermat. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis berdasarkan aspek teknik. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci dengan bentuk bagan, dalam teknik analisis data:

1. Metode Interpretasi.

Metode interpretasi dilakukan dengan pemahaman peneliti berusaha untuk membaca dan menafsirkan makna yang terkandung pada objek penelitian, peneliti kemudian mendeskripsikan arti dan nuansa yang dimaksudkan secara khas, pada motif sepatu lukis Matahari Art, nilai

estetisnya sudah sesuai berdasarkan katagori sasaran penciptanya.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menampilkan pemahaman mengenai teknik dari Matahari Art Sepatu Lukis, bagaimana bentuk bahan yang dipergunakan di Matahari Art Sepatu Lukis, proses pengerjaan, hingga terciptanya sebuah karya sepatu lukisan dan sasaran penggunaanya.

2. Metode deduksi-Induksi

Metode Induksi-deduksi dimaksudkan untuk menganalisis data pengalaman human yang konkret dan individual, data itu berupa bentuk-bentuk teknik yang terdapat pada sepatu lukisan Matahari Art. Pemahaman itu selanjutnya dirumuskan dalam ucapan umum (generalisasi).

Sebaliknya juga pemahaman umum (transendental) yang telah ada dan yang diperoleh dari induksi tadi, memberikan latar belakang kepada data, sehingga arti dan nilai yang sebenarnya dalam kata-kata itu dapat menonjol dan lebih jelas (deduksi). Pemahaman umum khusus yang diperoleh bukanlah hanya pengertian faktual dan formal, melainkan merupakan pemahaman dan keyakinan dari peneliti sendiri yang dibangun dari interpretasi yang dilakukan dan dikuatkan lagi oleh hasil observasi dan wawancara.

3. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada makna, penalaran, defenisi suatu situasi tertentu.

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dalam hal ini

peneliti mendeskripsikan hasil dari data yang dikumpulkan di lapangan berdasarkan instrumen serta populasi dan sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini peneliti menampilkan semua data yang didapat selama penelitian berupa dokumentasi, maupun hasil wawancara dari Matahari Art sehingga dapat tercapai maksud dan tujuan dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian karya Matahari Art diperoleh dari, antara lain berdasarkan observasi (peninjauan studio, dan galeri, tempat kerja), dokumentasi (membuktikan kebenaran karya melalui rekaman fotonya) dan wawancara atau *interview* (percakapan langsung dengan meminta keterangan). Semua metode difokuskan untuk melihat perkembangan gambar atau motif pada sepatu lukis Matahari Art.

Dalam perkembangan sepatu lukis Matahari Art mulai dari tahun 2011 sampai 2016, setiap bulannya Matahari Art mampu menghasilkan lebih kurang tiga puluh sepatu yang sesuai pesanan, jadi dalam kurun waktu satu tahun Matahari Art mampu menghasilkan lebih kurang tiga ratus enam puluh sepatu, maka jika dalam enam tahun Matahari Art menghasilkan rata-rata dua ribu seratus enam puluh sepatu. Dalam perkembangan gambar pada sepatu lukis dari tahun 2011 – 2016 peneliti mengambil sampel 18 pasang sepatu lukis, yang mana dalam satu tahun peneliti mengambil 3 sampel yang mana sepatu ini sedang *trend* pada tahunnya. Dalam periode pertahun

dengan katagori sepatu lukis anak-anak, remaja, dan dewasa, akan dibahas di bawah ini perkembangan setiap tahunnya.

A. Sepatu Lukis Tahun 2011

1. Motif Sepatu Anak-Anak



Gambar 4. 1 Sepatu Lukis Anak-anak Tahun 2011

(Foto: Zikra Irantoni)

Pada gambar di atas perkembangan dimulai dari tahun 2011, di mana dihitung dari Januari sampai Desember, pada gambar diatas menunjukkan gambar seekor sapi yang mana gambarnya masih datar dengan *background* yang hitam tanpa adanya gradasi pewarnaan yang kontras dan gambar sapi yang tidak bervolume. Gambar sepatu lukis ini adalah katagori anak-anak yang hanya untuk keindahan sipemakai, tanpa adanya reprensenrasi lainnya.

Keunikan sepatu lukis Matahari Art terlihat pada gambar ini di mana di bagian kanan sepatu hanya terdapat gambar setengah badan sapi dan kepala saja dan sisi kiri terdapat bagian setengah badan lainnya mengikuti ekornya yang mana ketika sepatu disatukan atau digandengkan maka gambar akan berbentuk seekor sapi seutuhnya, berbeda halnya dengan sepatu lain pada umumnya yang bersifat simetris.

2. Motif Sepatu Remaja



Gambar 4. 2 Sepatu Lukis Remaja Tahun 2011

(sumber: koleksi Matahari Art)

Pada gambar diatas perkembangan dimulai dari tahun 2011, pada gambar diatas menunjukkan gambar kartun Jepang Doraemon, yang menggunakan warna biru, putih, merah, pink pada bagian objeknya, dimana gambar sudah menunjukkan kepadatan komposisi dan mempunyai sedikit perubahan dalam bentuk volumenya, latar belakang masih polos, objek dibuat banyak untuk menutupi latar belakang atau *background*. Gambar diatas menunjukkan katagori remaja, yang dimana gambar kartun doraemon lebih banyak diminati para remaja.

Pada gambar diatas sepatu jelas tidak simetris dengan gambar komposisi yang acak, terlihat pada sepatu bagian kanan yang mana bagian setengah objek terdapat dibagian depan sepatu yang di ikuti dengan objek yang sama, yang berukuran lebih kecil dengan ekspresi atau *emotion* sama, bagian kanan sepatu menggambarkan objek tersebar keberbagai ruang sepatu dan tidak memusatkan pada satu titik saja, terlihat pada bagian sisi kiri hanya memunculkan satu objek dengan ukuran yg besar yang menutupi bagian kiri sepatu, guna untuk menyeimbangkan bagian sepatu yang kanan, disinilah kemunculan keunikan yang terdapat pada sepatu lukis

Matahari Art yang mampu menarik peminat untuk remaja.

3. Motif Sepatu Dewasa



Gambar 4. 2 Sepatu Lukis Dewasa Tahun 2011

(sumber: koleksi Matahari Art)

Pada gambar diatas perkembangan dimulai dari tahun 2011, pada gambar diatas terlihat lukisan dekoratif yang diterapkan pada sepatu ini yang mana pengertian seni rupa dekoratif adalah seni rupa yang menonjolkan penyederhanaan bentuk dengan bersifat kegarisan, berpola, ritmis pewarnaan dan rata dikerjakan dalam bentuk yang datar tanpa mempertimbangkan aspek volume dalam penggarapan bentuk visual. Pada gambar di atas sudah mulai menunjukkan komposisi yang ramai akan warna seperti merah, merah jingga, biru, orange, hijau, kuning, kuning jingga, putih, dengan latar belakang atau *background* yang hitam., goresan kuas terlihat tidak rapi pada gambar wajah tengkorak pada sepatu, kontur yang dihasilkan masih kasar, tidak memiliki volume.

Pada gambar diatas menunjukan katagori dewasa bentuk gambar sudah beragam yaitu gambar tengkorak, warna yang dihasilkan sudah mengalami perubahan seperti yang terdapat dibagian sisi kanan dengan menggunakan warna merah, merah jingga, jingga, kuning, kuning jingga, biru – hijau, biru, putih, *yellow ochre* dan bagian kiri menggunakan warna

yang lebih sedikit seperti merah, biru, putih, hijau, ungu yang menggunakan latar belakang dengan warna hitam yang bertujuan untuk memunculkan atau memfokuskan sudut pandangan pada objek yang terdapat pada sepatu, yang mana ketika sepatu digandengkan akan terlihat gambar yang saling berhadapan yang memunculkan simetris pada sepatu walau dengan penerapan warna yang berbeda pada sepatu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perkembangan sepatu lukis Matahari Art dari Tahun 2011 sampai 2016 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sepatu Lukis Motif Anak-Anak *Trend* yang terdapat pada sepatu lukis anak-anak dari tahun 2011-2014 didominasi oleh gambar yang tetap *hits* pada kalangan anak – anak dan pada tahun 2015 – 2016 gambar yang terdapat pada sepatu lukis motif anak-anak didominasi oleh gambar karakter kartun idola anak yang digabungkan dengan potret diri anak.

2. Sepatu Lukis Motif Remaja *Trend* yang terdapat pada sepatu lukis remaja tahun 2011-2013 didominasi oleh gambar kartun Jepang, dan pada tahun 2014-2015 gambar yang terdapat pada sepatu lukis remaja didominasi oleh gambar *doodle* dan kontemporer, sementara pada tahun 2016 gambar yang terdapat pada sepatu lukis remaja didominasi oleh gambar semi realis.

3. Sepatu Lukis Motif Dewasa Gambar yang terdapat pada sepatu lukis dewasa tahun 2011-2014 didominasi oleh gambar dekoratif dan

kontemporer, sementara pada tahun 2015 gambar yang terdapat pada sepatu lukis dewasa didominasi oleh gambar karakter semi realis, dan pada tahun 2016 gambar yang terdapat pada sepatu lukis dewasa didominasi oleh gambar potret realis. Pada sepatu lukis dewasa tidak mengikuti *trend*, cenderung mengikuti selera masing – masing personal.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Unimed diharapkan bisa menjadi referensi dalam pembelajaran seni lukis.

2. Bagi Mahasiswa Unimed diharapkan bisa menjadi wawasan tentang Applied Art pada sepatu lukis.

3.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Nurhayati dan Hardi, S.A. 1994. *Taman Dalam Ruang*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna, Teori Dan Kreatifitas Penggunaannya, Edisi Ke-2*. Bandung: Penerbit ITB.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press
- KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka Poerwodarminto, WJS. 1950. *Ensiklopedia Indonesia*.
- Rasmussen, Henry N. 1950. *Art Structure*. New York: MC Graw Hill Book Company.
- Sembiring, Dermawan. 2014. *Ragam Hias dan Artefek Etis Karo dan Simalungun Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Aneka Model Lukisan*

Cinderamata Rerproduktif. Jurnal Seni Rupa FBS Unimed. Vol. 10 (No. 02).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

.....1967. *Encyclopedia of World Art VOL.XII* New York : Graw Hill Book Company.

<http://bahanbelajarsekolah.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-dan-jenis-jenis-seni-rupa.html>

<http://cara.pro/seni-rupa-terapan/>

<http://harian.analisadaily.com/seni/news/applied-arts/219643/2016/03/06#>